

## ABSTRAK

**Maznul Khulshoni, 2015, *Standar Moralitas Pekerja Seks Komersial di lokalisasi Cangkring Desa Kebonagung Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata Kunci:** *Moralitas, Standar Moralitas, Pekerja Seks Komersial.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana standar moralitas pekerja seks komersial dan bagaimana perwujudan standar moralitas pekerja seks komersial dilokalisasi Cangkring Desa Kebonagung Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam mengkaji masalah standar moralitas pekerja seks komersial ini adalah teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) setiap individu PSK yang ada di lokasi Cangkring ini memiliki standar moralitas yang berbeda-beda, dengan standar moralitas yang para PSK miliki itu, mereka dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi sehingga para PSK yang ada di lokasi dapat menjaga hubungan yang dinamis dengan masyarakat sekitar, (2) sedangkan untuk perwujudan standar moralitas PSK itu sendiri ditemukan beberapa perwujudan, *pertama*, sebagian PSK yang memang benar-benar memiliki standar moralitas dari dalam diri mereka, misalnya ketika ada aturan dari masyarakat bahwa PSK yang ada di lokasi Cangkring ini tidak boleh melayani tamu yang masih di bawah umur, PSK tersebut sadar bahwa jika mereka tetap melayani tamu yang masih di bawah umur maka mereka berfikir akan merusak masa depan mereka. *Kedua*, sebagian PSK yang mempunyai standar moralitas karena takut akan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sekitar lokasi, jadi sebenarnya PSK tersebut secara pribadi ingin melakukan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, namun ketika ada aturan dari masyarakat mereka menyadarinya bahwa jika mereka melanggar aturan tersebut maka mereka akan menerima cacian dari masyarakat. *Ketiga*, sebagian PSK yang tidak memiliki standar moralitas, yang mana PSK tersebut melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat, meskipun masyarakat sudah memberi ancaman akan mencaci ataupun mengucilkan PSK yang melanggar aturan yang sudah masyarakat tetapkan mereka tetap saja melanggar aturan itu karena PSK tersebut berorientasi pada kebutuhannya.